

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya prevalensi Diabetes Mellitus di beberapa Negara berkembang akibat peningkatan kemakmuran di Negara bersangkutan akhir-akhir ini banyak disoroti. Peningkatan perkapita dan perkembangan gaya hidup terutama di kota-kota besar juga Pedesaan menyebabkan peningkatan penyakit Degeneratif, salah satunya adalah penyakit Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak produktifitas dan dapat menurunkan sumber daya manusia, penyakit ini tidak hanya berpengaruh secara individu tetapi sistem kesehatan suatu negara (Suyono, 2007 dalam Bawatong, 2013).

Diabetes merupakan penyakit berjangka panjang maka jika diabaikan komplikasi penyakit Diabetes dapat menyerang seluruh anggota tubuh yang diakibatkan dari Kadar Gula Darah yang tidak terkontrol pada pengidap Diabetes Mellitus. Tindakan pengendalian Diabetes untuk tidak terjadinya komplikasi sangatlah diperlukan untuk menjaga meningkatnya Gula Darah sedekat mungkin dengan normal. Akan tetapi Kadar Gula Darah yang benar-benar normal sulit untuk dipertahankan. Hal ini disebabkan karena pasien kurang disiplin dalam menjalankan diet atau tidak mampu mengurangi jumlah kalori (Soegondo, 2009 dalam Bawatong, 2013).

Kontrol Diabetes Mellitus yang buruk dapat meningkatkan Hiperglikemia dalam jangka panjang, yang menjadi pemicu beberapa komplikasi yang serius seperti penyakit jantung, gagal ginjal, kerusakan saraf, dan kebutaan. Banyaknya

komplikasi yang mengiringi penyakit Diabetes Mellitus sehingga terjadi perubahan fisik psikologis maupun sosial (Anani, 2012 dalam Bawatong, 2013).

Diabetes telah menjadi penyebab kematian terbesar ke 4 didunia. setiap tahun ada 3,2 juta kematian yang disebabkan langsung oleh Diabetes. Itu berarti ada 1 orang per 10 detik atau 6 orang per menit yang meninggal akibat penyakit yang berkaitan dengan Diabetes. Diabetes merupakan penyebab kebutaan yang paling utama bagi orang dewasa. Diabetes juga menjadi penyebab amputasi kaki paling sering diluar kecelakaan. Tercatat lebih dari 1 juta orang yang diamputasi akibat diabetes setiap tahun. Dibandingkan dengan orang biasa, penderita Diabetes 15-40 kali lebih sering mengalami amputasi kaki atau tungkai bawah. komplikasi pada mata, ginjal, dan jantung akibat Diabetes diperkirakan telah menghabiskan sekitar 5-10% anggaran negara maju (Tandra, 2008).

Angka di atas semakin bertambah seiring dengan gaya hidup yang moderen yang serba santai, serba instan, dan serba canggih. Susahnya, tidak sampai separuh jumlah pengidap Diabetes yang tau dan mau berusaha mengatasi penyakitnya. Diabetes adalah penyakit yang serius, terkena Diabetes kadang membuat seseorang menjadi cemas, panik dan takut. pasien harus melakukan diet, olahraga yang teratur, minum obat, dan bahkan harus disuntik insulin. namun dipihak lain, adanya Diabetes biasanya sering kali bisa merubah gaya hidup seseorang. Ia menjadi disiplin, lebih rajin diet dan berolahraga, serta makin mengerti bagaimana menghadapi diabetes dengan benar (Tandra, 2008).

Sebenarnya 95% kesembuhan Diabetes tergantung pada pasien sendiri. senjata paling ampuh untuk mengatasi masalah Diabetes adalah mengenali dan

memahaminya. Makin memahami penyakit ini, anda makin bisa memenangkan peperangan melawan Diabetes. Keberhasilan anda mengontrol Gula Darah akan membuat anda terhindar dari berbagai komplikasi, seperti kerusakan mata, jantung, saraf dan ginjal (Tandra, 2008).

Jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia diperkirakan tahun 2010 sebanyak 306 juta jiwa. Di ASEAN 19,4 juta jiwa pada tahun 2010. Pada tahun 2011 terdapat sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang mengidap Diabetes. dan diperkirakan pada tahun 2025 akan menjadi 12,4 juta orang. Indonesia menempati urutan ke 4 peringkat dunia (Bawatong, 2013).

Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa penyakit Diabetes Mellitus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2007 dengan 1,1% menjadi 2,1% pada tahun 2013. Prevalensi DM yang terdiagnosis dokter di provinsi Sulawesi utara sebesar 3,6% (Riskesdas, 2013).

Untuk Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara penderita Diabetes Mellitus tahun 2013 sampai 2014 sebanyak 138 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 60 orang dan perempuan 78 orang. Sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bolangitang Barat tahun 2012 sebanyak 7 orang yang berkunjung untuk melakukan pengobatan penyakit Diabetes Mellitus. Tahun 2013 bertambah menjadi 13 orang pengunjung, dan tahun 2014 sudah ada 25 Orang.

Kekerapan Diabetes Mellitus di Indonesia disebabkan oleh berbagai hal seperti Usia, Obesitas, Diet, dan Stres. Tekanan kehidupan dan gaya hidup yang tidak sehat dan berbagai penyakit yang diderita menyebabkan penurunan kondisi

seseorang sehingga memicu timbulnya stres. Pasien Diabetes Mellitus yang mengalami stres dapat mengakibatkan gangguan pada pengontrolan Glukosa Darah. pada keadaan Stres terjadi peningkatan hormon katekolamin, glukokortikoid, dan hormon pertumbuhan (Suherman, 2009 dalam Suyasa, 2013).

Hipotesis yang dapat diterima terkait dengan hubungan tersebut adalah adanya reaksi fisiologi terhadap stres yang dapat mempengaruhi aksis hipotalamus hipofisis, sehingga dapat mempengaruhi fungsi endokrin seperti meningkatnya kadar kortisol yang ternyata memberikan dampak negatif terhadap fungsi insulin, serta dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap kontrol Glukosa Darah Diabetes Mellitus, hingga pada akhirnya stres dapat mempengaruhi pola hidup seorang klien Diabetes Mellitus (Widjojo, 2008 dalam Putri, 2009).

Penelitian Yuliana (2008) menemukan klien Diabetes Mellitus mengalami gejala stres, penyakit Diabetes Mellitus sering menimbulkan perasaan tidak berdaya pada penderitanya (Soeharjono, 2002). Stresor akibat penyakit kronis ini merupakan tantangan terhadap kemampuan klien untuk tetap mempertahankan keseimbangan emosi dan kepuasan diri. Gangguan pada keseimbangan ini menyebabkan Stres (Bisschop, 2003 dalam Banjari, 2009).

Stres merupakan reaksi tanggung jawab seseorang baik secara fisik maupun psikologis karena adanya perubahan (Rahajeng, 2006). Menurut (Banjari, 2009) kemarahan, kecemasan, dan bentuk emosi merupakan reaksi stres.

Kehidupan yang penuh dengan stres akan berpengaruh terhadap peningkatan Glukosa Darah meskipun telah diupayakan diet, latihan fisik maupun

pemakaian obat-obatan dengan secermat mungkin. Hal tersebut disebabkan peningkatan hormon-hormon glukokortikoid (kortisol), katekolamin (epinefrin) dan growth hormon (Soeharjono, 2002 dalam Putri 2009).

Berdasarkan fenomena di atas, Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan Stres dengan Glukosa Darah pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Identifikasi masalah yaitu :

1. Tekanan kehidupan bagi penderita Diabetes Mellitus akan menyebabkan penurunan kondisi seseorang sehingga memicu timbulnya stres.
2. Pada Pasien Diabetes Mellitus yang mengalami Stres dapat mengakibatkan kenaikan Kadar Glukosa Darah..

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan stres dengan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang mongondow Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan Stres dengan Kadar Glukosa Darah pada Penderit Diabetes Mellitus di Puskesmas Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat Stres Klien Diabetes Mellitus di Puskesmas Bolangitang Barat.
2. Mengidentifikasi Kadar Glukosa Darah Klien Diabetes Mellitus di Puskesmas Bolangitang Barat.
3. Menganalisis hubungan tingkat Stres klien Diabetes Mellitus dengan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Menambah khasana ilmu keperawatan tentang hubungan stres dengan Kadar Glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Prodi Jurusan

Diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada prodi S1 Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo dan dapat dijadikan dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat peneliti tentang hubungan stres dengan Kadar Glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu mengenai stres klien Diabetes Mellitus dan hubungannya dengan glukosa darah serta pengalaman terkait cara melakukan tes glukosa darah secara sederhana.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui tentang hubungan stres dengan Kadar Glukosa Darah pada penderita Diabetes Mellitus.